

---

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MUATAN KARAKTER  
BERKEBHINEKAAN DALAM IKM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN  
NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL**

**Sukiyanto<sup>1\*</sup>, I Nyoman Arcana<sup>2</sup>, Ani Widyawati<sup>3</sup>, Betty Kusumaningrum<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

sukiyanto.math@ustjogja.ac.id<sup>1</sup>, inyoman.arcana@ustjogja.ac.id<sup>2</sup>,  
ani.widyawati@ustjogja.ac.id<sup>3</sup>, betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id<sup>4</sup>

**Abstrak**

Curriculum development must adapt to the needs and characteristics of student participants according to their time. The launch of independent learning is the start of a driving school program, in addition to the implementation of the independent curriculum. By using teaching tools in learning based on the IKM curriculum, teachers are expected to be able to develop diverse characters in IKM, including local wisdom. The mechanism for implementing activities in general is in the form of planning/preparation, implementation and evaluation. The planning activity is coordinating with the Principal as the giver of permission to carry out Community Service at the SDN Ngalang 1 Gedangsari Gunungkidul school. The implementation of this service uses training and workshop methods. Each implementation stage is accompanied by outcomes whose success can be measured. Meanwhile, evaluation is carried out to measure the success of this activity, namely by providing questionnaires to teachers after the service activity has been carried out. Based on the results of a questionnaire from 17 respondents, it was found that 83% stated that teachers were able to create independent IKM-based Learning designs after this activity took place. Thus, by carrying out this activity, it is hoped that it can develop a content of diverse character in the educational environment and can realize the potential synergy of higher education institutions with partners so that they can develop community service activities.

**Kata Kunci:** (development; character; diversity; IKM)

**Abstract**

Pengembangan kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta siswa sesuai dengan masanya. Peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak, selain itu implementasi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan perangkat ajar pada pembelajaran berbasis kurikulum IKM, guru diharapkan dapat mengembangkan karakter berkebhinekaan dalam IKM, termasuk diantaranya adalah kearifan lokal. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di sekolah SDN Ngalang 1 Gedangsari Gunungkidul. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan workshop. Setiap tahapan pelaksanaan disertai dengan luaran yang dapat diukur keberhasilannya. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini yaitu dengan memberikan angket kepada guru pasca kegiatan pengabdian terlaksana. Berdasarkan hasil angket dari 17 responden didapatkan prosentase bahwa sebanyak 83% menyatakan bahwa guru mampu membuat desain Learning berbasis IKM mandiri setelah kegiatan ini berlangsung. Dengan demikian dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat

---

menumbuhkembangkan muatan karakter berkebhinekaan di lingkungan pendidikan dan dapat mewujudkan sinergi potensi Perguruan Tinggi dengan mitra sehingga mampu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** (pengembangan; karakter; kebhinekaan; IKM)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, hingga tahun ini yang lebih sering dikenal dengan kurikulum merdeka, Perubahan ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran di sekolah/madrasah semakin lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Berlian dkk 2015). Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang diadaptasikan sesuai kebutuhan dan peradaban manusia pada masanya (Asmariyani, 2014).

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan Guru mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak (Rahmadayanti & Agung, 2022). Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Rahayu, 2022).

Dalam menggunakan perangkat ajar pada pembelajaran berbasis kurikulum IKM, guru diharapkan dapat mengembangkan karakter berkebhinekaan dalam IKM pembelajaran, termasuk diantaranya adalah kearifan lokal. Dengan kearifan lokal ini bertujuan untuk memperkenalkan keindahan pulau, keramahtamahan penduduknya, serta yang paling utama adalah kebudayaannya (Santika dkk, 2022). Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan (Sopiansyah, dkk. 2022). Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya pengabdian masyarakat (Abdimas) yang bertujuan melatih guru mengembangkan pembelajaran matematika yang menggunakan ke-berkebhinekaan, termasuk kearifan lokal dalam pembelajaran matematika.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Siraman II Wonosari, Gunungkidul, dengan sasaran sibjeknya yaitu guru Matematika. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di sekolah SDN Ngalang 1 Gedangsari Gunungkidul.

- a. Sebelum melaksanakan pengabdian terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDN Ngalang 1 Gedangsari Gunungkidul terkait permohonan ijin untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Tim pengabdian melaksanakan observasi dan wawancara dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Matematika untuk menentukan kapan waktu dan lokasi yang tepat untuk melaksanakan pengabdian, sehingga nantinya pendampingan ini berjalan dengan lancar.
- c. Tim pengabdian melakukan penyusunan materi sosialisasi IKM Mandiri pembelajaran matematika.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan workshop. Setiap tahapan pelaksanaan disertai dengan luaran yang dapat diukur keberhasilannya.

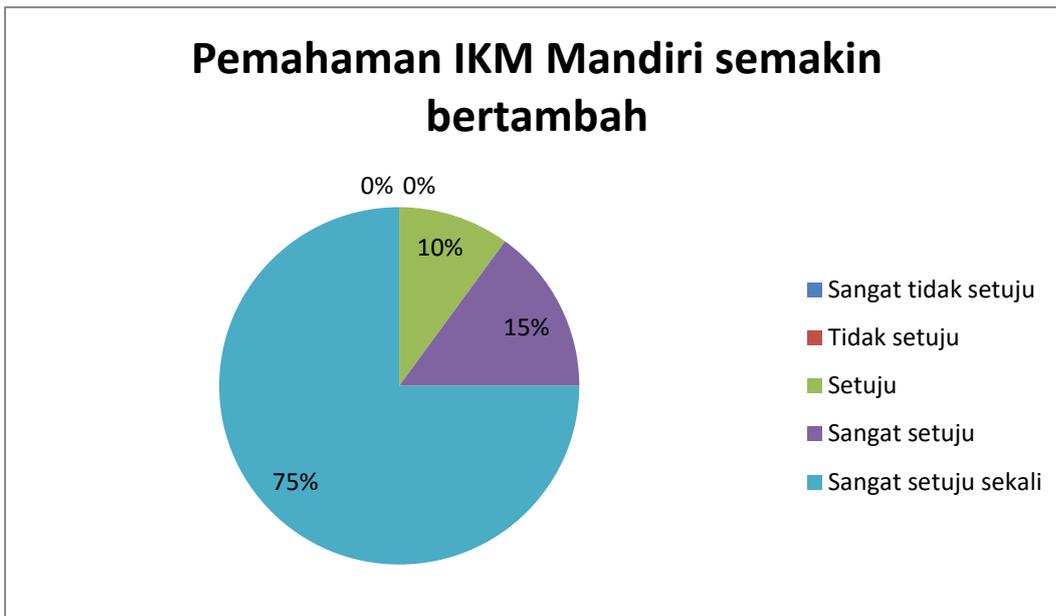
3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini yaitu dengan memberikan angket kepada guru pasca kegiatan pengabdian terlaksana. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, yaitu memberikan masukan, saran, kritik, atau komentar terhadap hasil yang sudah peserta peroleh melalui kegiatan pelatihan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan penguatan pola pikir berkembang (*Growth Mindset*) terhadap guru SD di Ngalang 1 Gedangsari Gunungkidul dalam implementasikan Kurikulum Merdeka (IKM). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta memiliki pola pikir *growth mindset* dalam IKM yang meliputi: memiliki keberanian menghadapi tantangan dalam IKM, berniat untuk tetap bertahan saat sulit, mau mencoba berbagai hal yang baru dalam IKM, dapat menerima kritik sebagai masukan, memandang kelebihan dan kesuksesan orang lain sebagai inspirasi untuk berkembang. Serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dalam IKM di sekolah.

Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memberikan angket sebanyak 8 pernyataan. Berdasarkan hasil angket dari 17 responden Guru didapatkan data sebagai berikut:



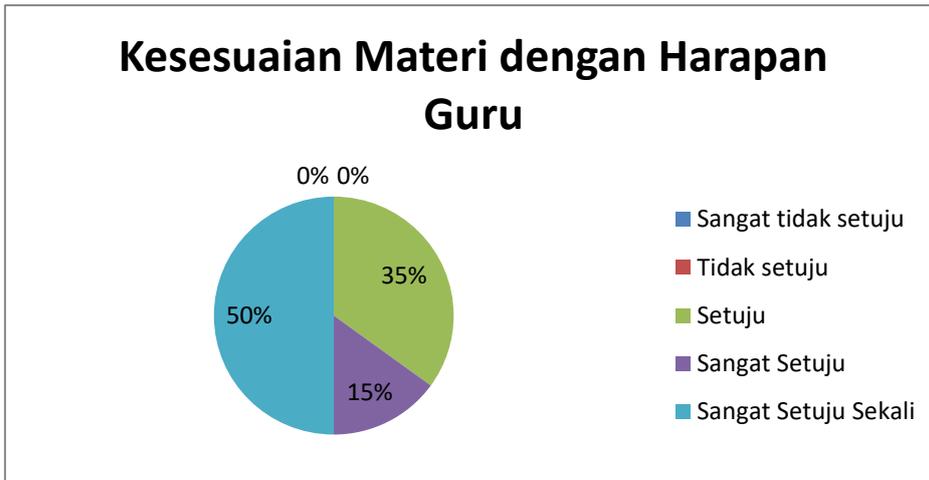
Gambar 1. Diagram Pemahaman IKM Mandiri

Berdasarkan gambar 1 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 75% menyatakan sangat setuju sekali bahwa IKM Mandiri menambah pengetahuan guru.



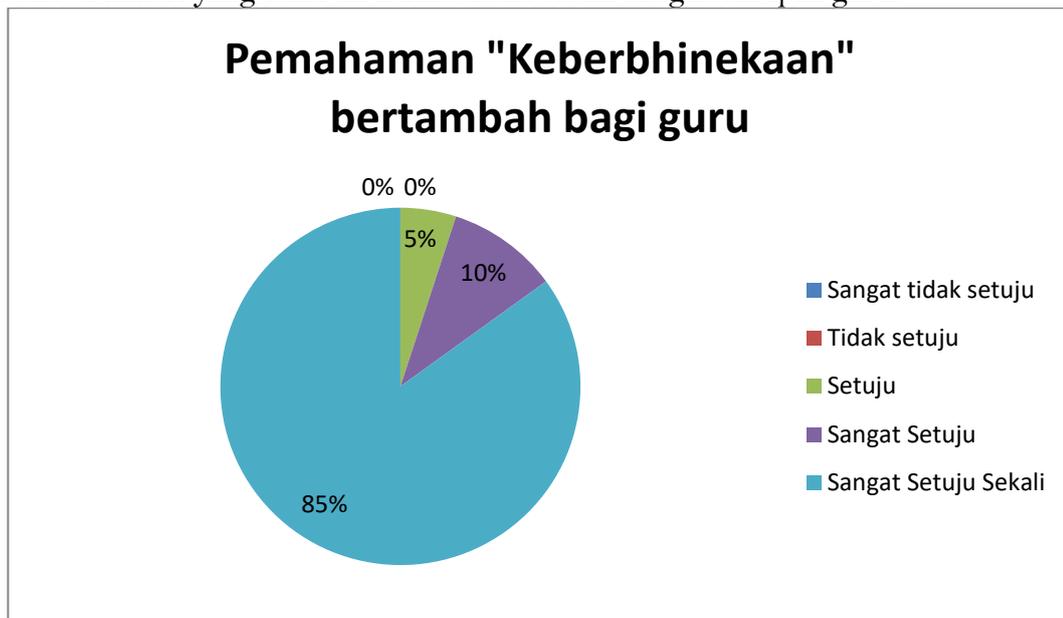
Gambar 2. Diagram perbedaan IKM Mandiri

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 80% menyatakan sangat setuju sekali bahwa guru mengetahui perbedaan antara IKM Mandiri "belajar" "berubah" dan "berbagi".



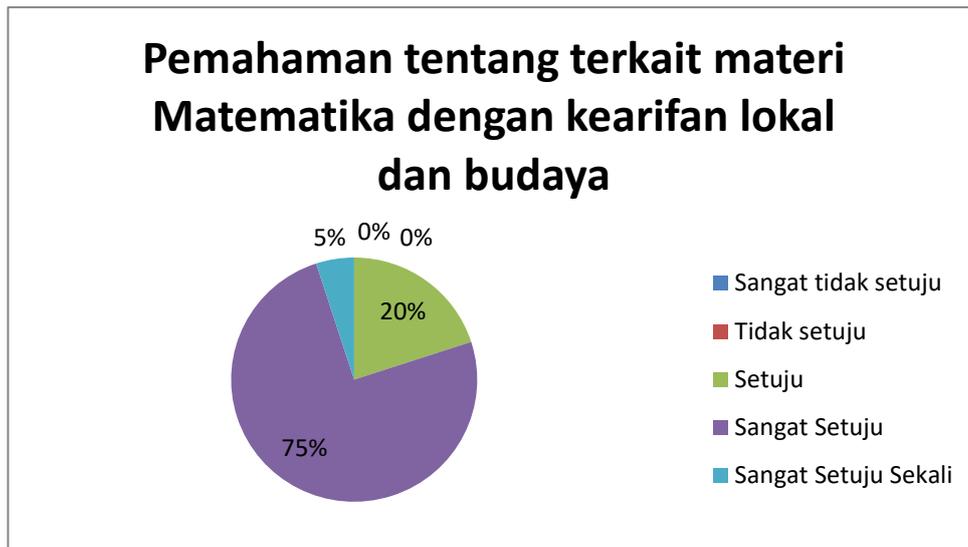
**Gambar 3. Diagram kesesuaian materi dengan harapan guru**

Berdasarkan gambar 3 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 50% menyatakan setuju bahwa materi yang telah diberikan sudah sesuai dengan harapan guru.



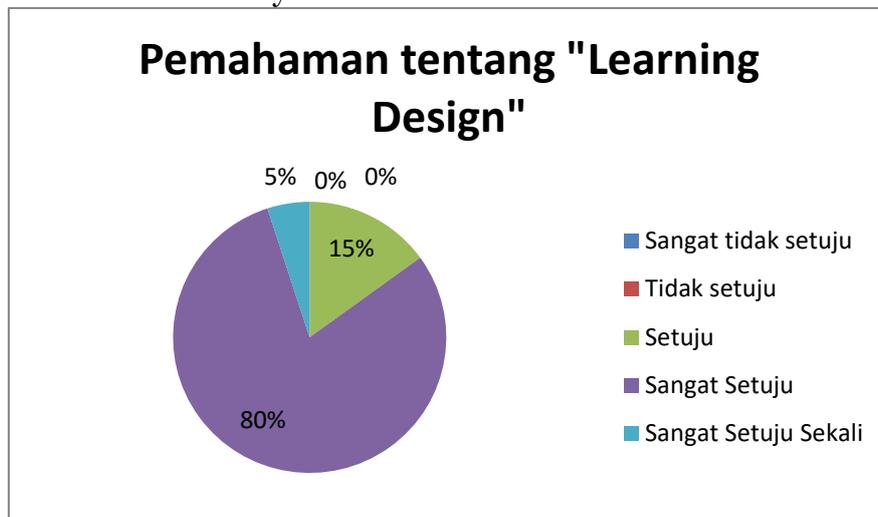
**Gambar 4. Diagram pemahaman "keberbhinekaan"**

Berdasarkan gambar 4 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 85% menyatakan setuju bahwa pemahaman "keberbhinekaan" semakin bertambah bagi guru.



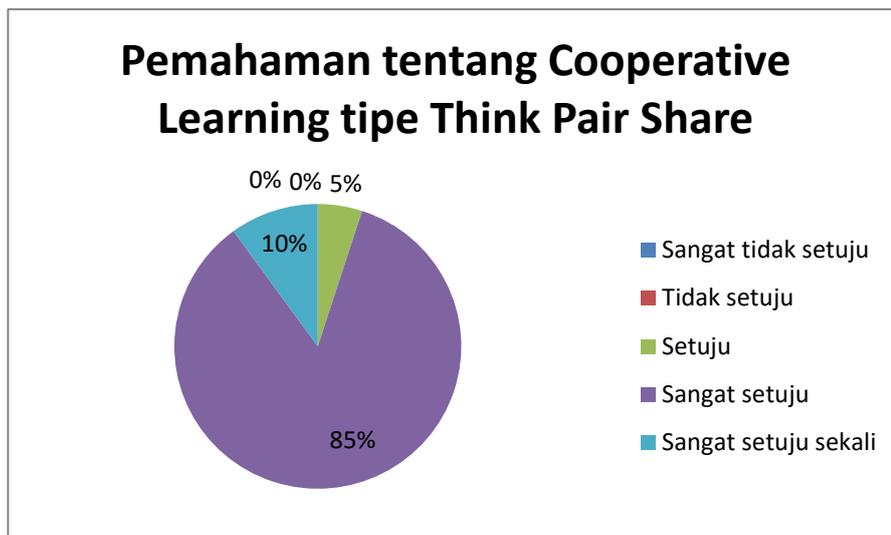
**Gambar 5. Diagram pemahaman keterkaitan materi Matematika dengan kearifan lokal**

Berdasarkan gambar 5 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 75% menyatakan sangat setuju bahwa guru semakin bertambah pemahamannya terkait materi matematika dengan kearifan lokal dan budaya.



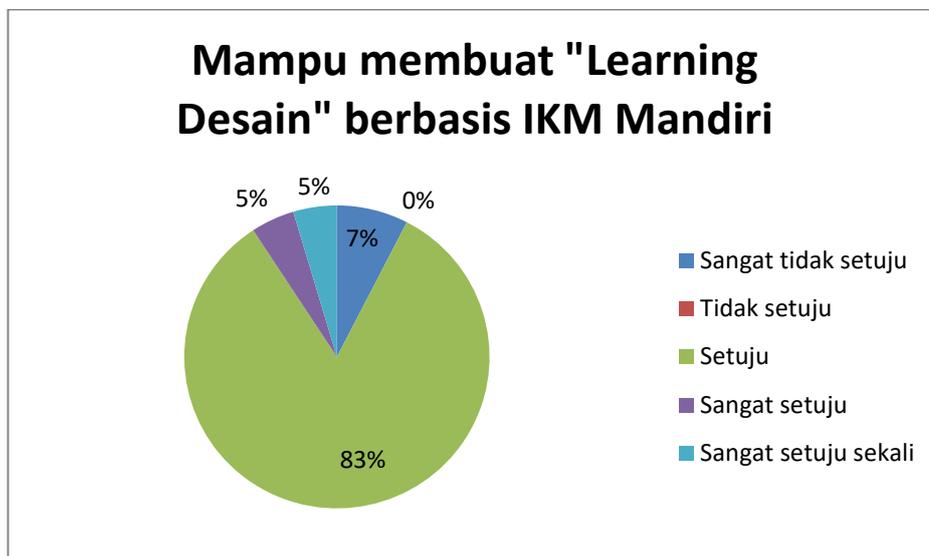
**Gambar 6. Diagram pemahaman keterkaitan "Learnig Design"**

Berdasarkan gambar 6 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 76% menyatakan sangat setuju bahwa guru semakin bertambah pemahamannya terkait "Learning Design".



Gambar 7. Diagram pemahaman tentang *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan gambar 7 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 85% menyatakan sangat setuju bahwa guru semakin bertambah pemahamannya terkait *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.



Gambar 8. Diagram kemampuan guru membuat desain *Learning* berbasis IKM mandiri

Berdasarkan gambar 8 di atas diperoleh hasil bahwa, sebanyak 83% menyatakan setuju bahwa guru mampu membuat desain *Learning* berbasis IKM mandiri.

Angket tersebut diberikan kepada guru guna ingin mengetahui seberapa pemahaman guru terhadap IKM. Hal tersebut tidak luput juga dari materi yang kita berikan sebelumnya. Pada sesi materi guru dan tim pengabdian saling berbagi pengalaman,

sehingga diharapkan peserta dapat merangkum berbagai ciri karakter *growthminded* dan *fixed minded* mereka terhadap IKM. Keaktifan dan antusias peserta dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. foto kegiatan PKM

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Secara umum, para peserta memberi respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan muatan karakter berkebhinekaan dalam IKM pembelajaran matematika.

- a. Strategi belajar yang digunakan oleh guru bersinambungan dalam proses kegiatan pengabdian ini.
- b. Pendampingan pengembangan muatan karakter berkebhinekaan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- c. Untuk mengimplementasikan media pembelajaran matematika dengan muatan karakter berkebhinekaan, guru perlu menyampaikan konsep pembelajaran sehingga aspek kompetensi pedagogis tetap diperhatikan.
- d. Berdasarkan hasil angket dari 17 responden didapatkan prosentase bahwa sebanyak 83% menyatakan bahwa guru mampu membuat desain *Learnig* berbasis IKM mandiri setelah kegiatan ini berlangsung.

Dengan demikian dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan muatan karakter berkebhinekaan di lingkungan pendidikan dan dapat mewujudkan sinergi potensi Perguruan Tinggi dengan mitra sehingga mampu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. selain itu diharapkan dapat menumbuh kembangkan kegiatan-kegiatan yang mendorong income generating unit di Perguruan Tinggi dalam mengantisipasi diberlakukannya kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- Asmariansi, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).  
<https://doi.org/10.28944/AFKAR.V2I2.95>
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 6313-6319, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 7174-7187, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Santika, I. D. A. D. M., Putri, I. G. A. V. W., Sudipa, M. H. D., & Diantari, N. P. A. (2022). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915-924. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>
- SopiansyahD., MasrurohS., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, & puji rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.  
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>